

ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK
KELAS III SD NEGERI 19 SUNGAI TANANG
KABUPATEN AGAM

Ahmad Syauqi Alfathany¹, Despita Antoni², Nurul Ihsan³, Lucy Oktavani⁴

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia

Email: syauqialfathany123@gmail.com¹, despitaantoni@fik.unp.ac.id²,
nurulihsan@fik.unp.ac.id³, lucyoktavani@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya keterampilan gerak dasar siswa kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan gerak dasar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Dengan demikian sampel sebanyak 39 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen TGMD-2 selanjutnya diolah melalui teknik examiner's manual. Hasil penelitiannya adalah: (1) Keterampilan lokomotor siswa kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam mengalami keterlambatan rata-rata 2 tahun dari umur sebenarnya. (2) Keterampilan objek kontrol siswa III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam mengalami keterlambatan rata-rata 3 tahun dari umur sebenarnya. (3) Tingkat rata-rata keterampilan gerak dasar siswa SD Negeri 19 Sungai Tanang berada pada tingkat Average (rata-rata) dengan rincian yaitu 6 anak berada pada tingkat Poor (jelek) (15,38%), 15 anak berada pada tingkat Bellow Average (dibawah rata-rata) (38,46%), 17 anak berada pada tingkat Average (rata-rata) (43,59%), 1 anak berada pada tingkat Above average (diatas rata-rata) (2,56%)

Keywords: *Keterampilan Locomotor, Keterampilan Objek Kontrol*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, memiliki pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara..

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar, guru dituntut untuk merancang dan mengimplementasikan proses belajar yang selaras dengan karakteristik serta tahapan perkembangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu mendukung perkembangan kemampuan kognitif peserta didik secara optimal sehingga proses belajar berlangsung secara efektif.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran dibedakan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Kelompok kelas rendah meliputi peserta didik kelas I, II, dan III yang masih berada pada tahap awal perkembangan, sedangkan kelas tinggi mencakup peserta didik kelas IV, V, dan VI yang telah memiliki tingkat perkembangan kognitif, sosial, serta emosional yang lebih matang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan pada setiap jenjang tersebut. Terutama pada Peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar Peserta didik. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi Peserta didik. (Swihadayani, 2023).

Menurut Pangrazi (2004), Fundamental Motor Skill atau keterampilan gerak dasar

merupakan kemampuan dasar yang menjadi landasan bagi seseorang dalam melakukan berbagai bentuk gerakan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, keterampilan ini perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan olahraga yang lebih kompleks. Bakhtiar (2015) menjelaskan bahwa tingkat penguasaan keterampilan gerak dasar dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengoordinasikan berbagai gerakan tubuh, seperti koordinasi mata dan tangan, koordinasi mata dan kaki, keterampilan penggunaan jari-jari tangan, keseimbangan tubuh, serta kemampuan persepsi visual. Kemampuan gerak dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya dalam aktivitas olahraga. Penguasaan gerak dasar yang baik menjadi fondasi bagi siswa untuk melakukan berbagai keterampilan olahraga secara efektif. Sebaliknya, peserta didik yang belum menguasai kemampuan gerak dasar cenderung mengalami kesulitan dalam menampilkan performa secara optimal sehingga pencapaian hasil belajar maupun prestasi olahraga menjadi kurang maksimal.

Peserta didik usia sekolah dasar berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Pada tahap ini, mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, maupun sosial. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan, sehingga perkembangan mereka dapat berlangsung secara optimal.

METODE

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara objektif (Asnaldi & Richi, 2020). Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Mengingat jumlah populasi hanya 39 peserta didik, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 39 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data yaitu *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). Instrumen tersebut digunakan untuk mengevaluasi keterampilan gerak dasar peserta didik yang mencakup dua komponen utama, yaitu keterampilan gerak lokomotor dan keterampilan objek kontrol. TGMD-2 terdiri atas 12 butir tes yang meliputi enam tes keterampilan lokomotor dan enam tes keterampilan objek kontrol.

Seluruh pelaksanaan tes didokumentasikan dalam bentuk rekaman video untuk memudahkan proses observasi dan penilaian. Rekaman tersebut kemudian dianalisis melalui tahap pengodean (coding) sehingga diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik. Selanjutnya, skor tersebut diolah dan diinterpretasikan sesuai dengan prosedur penilaian yang terdapat pada examiner's manual TGMD-2.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik.

Tabel 1. *Descriptive ratings for subtest standard score and gross motor quotient*

Subtest Standart Score	Gross Motor Outient	Descriptive Rating	Percentage Include
17 – 20	>130	Very Suverior	1.34
15 – 16	121 – 130	Suverior	6.87
13 – 14	111 – 120	Above Averige	16.12
18 – 12	90 – 110	Averige	49.51
6 – 7	80 – 89	Below Averige	16.12
4 – 5	70 – 79	Poor	6.87
1 – 3	<70	Very Poor	2.34

HASIL

Penelitian dilaksanakan di lapangan sekolah SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam dan waktu penelitian adalah dilaksanakan tanggal 27 & 28 April 2026. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 siswa yang dipilih dengan teknik Simple Random Sampling.

1. Keterampilan Lokomotor

Menurut Bakhtiar (2018:10) “menjelaskan bahwa gerak lokomotor merupakan kemampuan dasar yang melibatkan perpindahan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Keterampilan ini menjadi landasan dalam penguasaan berbagai bentuk gerakan yang lebih kompleks, sehingga perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran, latihan, dan pembinaan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu melaksanakan setiap gerakan dengan tepat dan efektif. “.

Dari pendapat ahli tersebut, penulis memahami bahwa, gerak lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. terdiri dari 6 item test yaitu berlari (*run*), langkah kuda (*Gallop*), lompat 1 kaki (*Hop*), lompat panjang(*leap*), lompat tanpa awalan (*Horizontal Jump*), meluncur (*slide*).

Tabel 2. Data Hasil Keterampilan Gerak Lokomotor

NO	Keterlambatan Lokomotor	F	%	Kemajuan Lokomotor	F	%
1	(0 bulan - 5 bulan)	0	0,00	(0 bulan - 5 bulan)	9	23,08
2	(6 bulan - 1.5 tahun)	5	12,82	(6 bulan - 1.5 tahun)	5	12,82
3	(1.6 tahun - 2.5 tahun)	6	15,38	(1.6 tahun - 2.5 tahun)	5	12,82
4	(2.6 tahun - 3.5 tahun)	6	15,38	(2.6 tahun - 3.5 tahun)	0	0,00
5	(3.6 tahun - 4.5 tahun)	2	5,13	(3.6 tahun - 4.5 tahun)	0	0,00
6	(4.6 tahun - 5.5 tahun)	1	2,56	(4.6 tahun - 5.5 tahun)	0	0,00
Total		20	51,28	Total	19	48,72

Berdasarkan pada tabel diatas ditemukan keterampilan gerak lokomotor peserta didik SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam, memiliki keterlambatan, 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (12,82)%, 6 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (15,38%), 6 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 tahun (2.6 tahun – 3.5 tahun) (15,38%), 2 orang memiliki keterlambatan gerak setara 4 tahun (3.6 tahun – 4.5 tahun) (5,13%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak setara 5 tahun (4.6 tahun – 5.5 tahun) (2,56%).

Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 9 orang memiliki kemajuan gerak 0 tahun (0 bulan – 5 bulan) (23,08%), 5 orang memiliki kemajuan gerak setara 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (12,82)%, 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 tahun (1,6 tahun – 2.5 tahun) (12,82)%.

2. Keterampilan Objek Kontrol

Gerakan manipulasi objek yang terdiri dari 6 item test yaitu memukul (*strike*), Memantulkan bola basket dengan 1 tangan (*Dribble*), Menangkap (*catch*), Menendang (*kick*),Melempar (*throw*), Menggelinginding bola dari bawah (*Underhand Roll*)

Tabel 3. Data Hasil Keterampilan Gerak Objek Kontrol

NO	Keterlambatan Objek Kontrol	F	%	Kemajuan Objek Kontrol	F	%
1	(0 bulan - 5 bulan)	1	2,56	(0 bulan - 5 bulan)	0	0,00
2	(6 bulan - 1.5 tahun)	5	12,82	(6 bulan - 1.5 tahun)	2	5,13
3	(1.6 tahun - 2.5 tahun)	11	28,21	(1.6 tahun - 2.5 tahun)	1	2,56
4	(2.6 tahun - 3.5 tahun)	12	30,77	(2.6 tahun - 3.5 tahun)	0	0,00
5	(3.6 tahun - 4.5 tahun)	6	15,38	(3.6 tahun - 4.5 tahun)	0	0,00
6	(4.6 tahun - 5.5 tahun)	1	2,56	(4.6 tahun - 5.5 tahun)	0	0,00
Total		36	92,31	Total	3	7,69

Berdasarkan pada tabel diatas ditemukan keterampilan objek kontrol peserta didik di SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam, memiliki keterlambatan, 1 orang memiliki keterlambatan gerak setara 5 bulan (0 bulan – 5 bulan) (2,56%), 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 tahun (6 bulan - 1.5 tahun) (12,82%), 11 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 tahun (1.6 tahun - 2.5 tahun) (28,21%), 12 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 tahun (2.6 tahun - 3.5 tahun) (30,77%), 6 orang memiliki keterlambatan gerak setara 4 tahun (3.6 tahun - 4.5 tahun) (15,38%), 1 orang memiliki keterlambatan 5 tahun (4.6 tahun - 5.5 tahun) (2,56%).

Sedangkan kemajuan gerak dasar objek kontrol adalah 2 orang memiliki keterampilan gerak setara 1 tahun (6 bulan – 1.5 tahun) (5,13%), 1 orang memiliki keterampilan gerak setara 2 tahun (1.6 tahun – 2.5 tahun) (2,56%).

3. Keterampilan Gerak Lokomotor dan Objek Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gabungan Keterampilan Gerak Lokomotor dan Objek Kontrol

NO	Nilai	F	%
1	<i>Very Superior</i>	0	0,00
2	<i>Superior</i>	0	0,00
3	<i>Above Average</i>	1	2,56
4	<i>Average</i>	17	43,59
5	<i>Bellow Average</i>	15	38,46
6	<i>Poor</i>	6	15,38
7	<i>Very Poor</i>	0	0,00
Total		39	100,00

Berdasarkan tabel di atas nilai gabungan dari keterampilan gerak Lokomotor dan keterampilan gerak Objek Kontrol Peserta didik Kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam, didapati bahwa 1 orang anak berada pada tingkat Above Average (diatas rata-rata), 17 orang anak berada pada tingkat Average (rata-rata), 15 orang anak berada pada tingkat Bellow Average (dibawah rata- rata), dan 6 orang anak berada pada tingkat Poor (jelek).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bahwasannya hasil keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam berada pada tingkat Bellow

Average (dibawah rata- rata). Dengan rincian sebagai berikut, 1 orang anak berada pada tingkat Above Average (diatas rata-rata), 17 orang anak berada pada tingkat Average (rata-rata), 15 orang anak berada pada tingkat Bellow Average (dibawah rata- rata), dan 6 orang anak berada pada tingkat Poor (jelek).

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa rata-rata keterampilan lokomotor dan objek kontrol siswa mengalami keterlambatan 2 tahun untuk lokomotor dan 2 tahun untuk objek kontrol, walaupun ada siswa yang mengalami kemajuan keterampilan gerak.

Selain itu, penguasaan keterampilan gerak dasar juga mempengaruhi perkembangan ranah kognitif, di mana anak belajar memecahkan masalah gerak, memahami ruang dan waktu, serta meningkatkan kesadaran diri terhadap tubuhnya; ranah afektif juga terlibat, karena anak yang mampu menguasai gerak dasar cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi senang berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, dan mengembangkan sikap positif terhadap olahraga dan kesehatan. Tanpa dasar yang kuat dalam keterampilan gerak dasar, anak berisiko mengalami ketertinggalan dalam perkembangan umum, kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya,

Meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang dengan mengoptimalkan pembelajaran lanjutan mengenai materi gerak lokomotor dan gerak objek kontrol. Kurikulum ini bertujuan membangun fondasi gerakan dasar Peserta didik melalui berbagai aktivitas fisik di sekolah dasar, yang penting untuk perkembangan motorik dan keterampilan di masa depan.

Masa usia dini, khususnya pada rentang usia 0–5 tahun, merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahap ini, anak memerlukan berbagai kesempatan untuk bereksplorasi melalui aktivitas fisik dan pengalaman belajar yang beragam guna merangsang perkembangan motorik, kognitif, maupun sosialnya. Optimalnya proses perkembangan tersebut sangat bergantung pada dukungan dan pendampingan orang tua. Sebaliknya, apabila penggunaan gawai lebih sering dijadikan sebagai sarana utama hiburan atau pengasuhan, kesempatan anak untuk bergerak aktif dan bereksplorasi akan berkurang, sehingga dapat menghambat perkembangan fisik serta kemampuan motoriknya.

Anak usia dini (termasuk yang memasuki kelas rendah) membutuhkan banyak eksplorasi untuk merangsang tumbuh kembangnya, yang membutuhkan dukungan dari orang tua. Namun, banyak orang tua milenial yang terlalu fokus memberikan gadget kepada anak sebagai alat hiburan atau penenang, sehingga waktu anak untuk bergerak secara bebas dan beraktivitas fisik berkurang. Hal ini menyebabkan perkembangan fisik dan motorik mereka terhambat (Rahayu & Sari, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan gerak dasar peserta didik kelas III SD Negeri 19 Sungai Tanang Kabupaten Agam masih berada pada kategori di bawah rata-rata. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, sebagian peserta didik masih memiliki kemampuan gerak dasar yang belum berkembang secara optimal. Kedua, belum adanya pembelajaran lanjutan yang secara khusus berfokus pada pengembangan keterampilan gerak dasar menyebabkan peserta didik tidak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan tersebut. Selain itu, materi pembelajaran yang kurang menarik turut memengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti aktivitas fisik, sehingga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran belum maksimal. Faktor lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti area bermain dan peralatan latihan yang belum memadai, sehingga proses pengembangan keterampilan gerak dasar tidak dapat berlangsung secara optimal. Berbagai faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap rendahnya tingkat keterampilan gerak dasar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1).
- Asnaldi, A., & Richi, A. P. (2020). Deskripsi status gizi dan tingkat kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 75-84
- Bakhtiar, Syahrial. "Merancang pembelajaran gerak dasar anak." *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. <http://repository.unp.ac.id/65> (2015).
- Bakhtiar, S. (2018). *Perkembangan motorik dan pembelajaran gerak dasar*. Padang: UNP Press.
- Budiono, A., Simanjuntak, V., & Yunitaningrum, W. (2013). Survey Kemampuan Gerak Dasar Pada Peserta didik -siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1–9.
- Jumain, J., Siregar, S. A., & Putra, M. R. (2022). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar dengan Kebugara Jasmani Peserta didik Kelas Rendah SD di Kabupaten Langkat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.33395/jok.v10i1.1245>.
- Rahayu, D., & Sari, R. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini*, 15(2), 189–200. <https://doi.org/10.31331/jpaud.v15i2.1547>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3 (6), 488–493.